

Aransemen Lagu Buku Ende No.471 Hupillit Jesus Dongan Ki Pada Permainan Kuartet Saxophone Di GKPI Pagar Beringin Permai

Lisper Sihombing

Prodi Pendidikan Musik Gereja Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Tarutung

Robert K.A Simangunsong

Prodi Pendidikan Musik Gereja Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Tarutung

Testi Bazarni Zebua

Prodi Pendidikan Musik Gereja Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Tarutung

Abstract: *This thesis discusses the presentation of the arrangement of the song Hupillit Jesus Dongan Ki which is found in ende book number 471 and logu book number 318 by Karl Kuhlo. The author presents this arrangement in the form of a saxophone quartet instrument, namely soprano saxophone, alto saxophone, tenor saxophone and baritone saxophone. This production uses a 4/4 time signature and the basic note F = do with Andante tempo (MM 85). The author worked on this song in the form of a saxophone quartet, while maintaining the original melody of this song which was sung by the soprano saxophone. However, for alto, tenor and baritone saxophone, each melody is the result of developing ideas from the main melody. The development of the form of melody, rhythm, tempo, harmony, dynamics, in this arrangement aims to deepen the message and meaning of the song. According to the title of the research, the researcher used a qualitative descriptive research method, namely by describing the arrangement of the song Hupillit Jesus Dongan Ki by Karl Kuhlo on a saxophone quartet playing at GKPI Pagar Beringin Permai, which was carried out in August - September 2023. By conducting observations and interviews, looking for literature and several sources related to arranging and saxophone, and arranging in writing. The result of this research is a new presentation concept for the song Hupillit Jesus Dongan Ki in the form of a saxophone quartet instrument. The different sound characteristics of each saxophone instrument make the harmony of the song even more beautiful. Improvised forms of alto, tenor and baritone saxophone melodies can fill in any gaps in the main melody, thereby enriching the harmony of the song Hupillit Jesus Dongan Ki..*

Keywords: *Song Arrangement, Saxophone Quartet*

Abstrak: Skripsi ini membahas tentang penyajian aransemen lagu Hupillit Jesus Dongan Ki yang terdapat pada buku ende nomor 471 dan buku logu nomor 318 karya Karl Kuhlo. Aransemen ini disajikan penulis dalam bentuk instrumen kuartet saxophone, yaitu sopran saxophone, alto saxophone, tenor saxophone, dan bariton saxophone. Penggarapan ini menggunakan tanda birama 4/4 dan nada dasar F = do dengan tempo Andante (MM 85). Penulis menggarap lagu ini kedalam bentuk kuartet saxophone, dengan mempertahankan melodi asli dari lagu ini yang dibawakan oleh sopran saxophone. Namun untuk alto, tenor, dan bariton saxophone masing-masing melodinya merupakan hasil pengembangan ide dari melodi utama. Pengembangan bentuk melodi, ritme, tempo, harmoni, dinamika, dalam aransemen ini bertujuan agar pesan dan makna lagu dapat dijiwai lebih dalam lagi. Sesuai judul penelitian, maka peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif yaitu dengan mendiskripsikan aransemen lagu Hupillit Jesus Dongan Ki karya Karl Kuhlo pada permainan instrumen kuartet saxophone di GKPI Pagar Beringin Permai, yang dilaksanakan pada bulan Agustus - September 2023. Dengan melakukan observasi dan wawancara, mencari literatur dan beberapa sumber terkait dengan aransemen dan saxophone, dan mengaransemen secara tertulis. Hasil dari penelitian ini adalah konsep penyajian baru dari lagu Hupillit Jesus Dongan Ki dalam bentuk instrumen kuartet saxophone. Dengan perbedaan karakter suara masing-masing instrumen saxophone menjadikan harmoni lagu semakin indah. Bentuk improvisasi dari alunan melodi alto, tenor, dan bariton saxophone dapat mengisi setiap kekosongan dari melodi utama, sehingga memperkaya harmoni lagu Hupillit Jesus Dongan Ki.

Kata Kunci: Aransemen Lagu, Kuartet Saxophone.

PENDAHULUAN

Musik adalah suatu wujud karya dari ekspresi jiwa manusia yang dituangkan melalui suara maupun instrumen. Musik merupakan media dari pengungkapan gagasan melalui bunyi, yang unsur dasarnya berupa melodi, irama, dan harmoni. Musik adalah bagian penting dari kehidupan manusia dan memiliki pengaruh yang kuat. Dalam kehidupan sehari-hari, musik mampu mempengaruhi perasaan setiap individu yang mendengarkannya. Musik dapat ditemukan dengan mudah pada saat ini karena telah menjadi kebutuhan dalam menemani setiap aktivitas manusia baik secara individu maupun kelompok. Musik telah berkembang sangat pesat diseluruh penjuru dunia di era sekarang ini. Seiring dengan kemajuan teknologi, musik mengalami perubahan-perubahan baik dari kegunaan, alat, dan jenis musik itu sendiri. Dengan kemajuan teknologi ini juga setiap orang dapat dengan mudah menikmati dan bahkan menciptakan suatu karya musik yang baru. Era modern saat ini telah banyak genre musik yang bermunculan, sehingga setiap individu boleh mendengarkan genre yang berbeda-beda sesuai dengan selera masing-masing.

Semua jenis musik memiliki ciri khas tersendiri untuk menarik minat pendengarnya. Oleh sebab itu musik juga merupakan hasil ekspresi yang diungkapkan melalui bunyi yang harmonis dan mengandung nilai estetis agar mampu menarik minat setiap pendengar.

Sehingga jenis musik dalam perkembangannya selalu disesuaikan dengan selera masyarakat agar dapat menarik perhatian banyak orang. Sehingga dengan tuntutan tersebut para pegiat musik (musisi) terdorong untuk menciptakan sebuah karya baru, baik dalam bentuk musik vokal maupun musik instrumen. Selain dengan menciptakan karya baru, musisi juga dapat mengaransemen sebuah karya lagu yang sudah ada.

Aransemen adalah usaha yang dilakukan terhadap sebuah karya lagu dengan penulisan ulang ke bentuk yang lebih menarik tanpa merubah melodi utama dan ciri khas pada karya tersebut. Aransemen bermanfaat untuk memberikan warna dan nuansa baru pada suatu karya yang telah ada sehingga mampu mengangkat dan melestarikan karya tersebut.

Dalam hal ini karya yang akan diaransemen menjadi lebih nikmat didengar dari karya asli sebelumnya dengan bentuk improvisasi dalam instrumen dari sebelumnya.

Lagu-lagu dari berbagai jenis musik dapat diaransemen dalam berbagai macam bentuk, yaitu aransemen vokal, aransemen instrumen, dan aransemen campuran. Aransemen vokal adalah aransemen lagu khusus vokal dalam dua suara, tiga suara, atau empat suara. Aransemen instrumen adalah aransemen lagu dalam permainan alat-alat musik. Sedangkan aransemen campuran adalah gabungan dari aransemen vokal dan instrumen. Dalam hal ini penulis akan menggunakan aransemen dalam instrumen, dan instrumen yang digunakan

adalah instrumen saxophone. Dimana instrumen ini merupakan instrumen pilihan penulis dalam perkuliahan di Prodi Pendidikan Musik Gereja IAKN Tarutung. Beberapa macam bentuk permainan kelompok instrumen saxophone antara lain adalah solo, duet, trio, dan kuartet saxophone. Dalam penelitian ini, lagu yang diaransemen akan dimainkan dalam format kuartet saxophone. Kuartet Saxophone merupakan bentuk permainan ansambel saxophone yang pada umumnya beranggotakan empat kelompok saxophone, yaitu sopran saxophone, alto saxophone, tenor saxophone, dan bariton saxophone.

Dalam penelitian ini penulis tertarik untuk membahas mengenai aransamen lagu *Buku Ende No. 471 Hupillit Jesus Dongan Ki* pada permainan kuartet saxophone. Hasil aransemen lagu ini akan dimainkan oleh penulis beserta tim musik GKPI Pagar Beringin Permai Perumnas Silangkitang. GKPI Pagar Beringin Permai memiliki tim musik, yang beranggotakan empat orang pemain saxophone, dua orang pemain biola dan satu orang pemain organ. Di gereja GKPI Pagar Beringin Permai, penulis berperan sebagai pemain saxophone dan sekaligus Gereja tersebut adalah tempat penelitian si penulis. Di sisi lain juga alasan penulis mengangkat judul skripsi ini, karena lagu *Hupillit Jesus Dongan Ki* memiliki makna yang menarik dan mendalam serta belum ada dijadikan sebagai bahan penelitian untuk karya ilmiah sebelumnya, dimana penulis ingin mengetahui bagaimana melodi, tempo, ritme, dinamika, harmoni, dan warna suara, sehingga nantinya lagu “*Hupillit Jesus Dongan Ki*” terdengar lebih nikmat dan meriah. Dengan demikian penulis mengangkat skripsi ini dengan judul **“ARANSEMEN LAGU BUKU ENDE NO. 471 HUPILLIT JESUS DONGAN KI PADA PERMAINAN KUARTET SAXOPHONE DI GKPI PAGAR BERINGIN PERMAI”**

KERANGKA TEORETIS

Landasan Teoretis

Pengertian Aransemen

Aransemen adalah gubahan lagu untuk orkes atau kelompok paduan musik, baik vokal maupun instrumental. Disamping itu, aransemen merupakan usaha yang dilakukan terhadap sebuah karya musik untuk suatu pertunjukan yang pengerjaannya bukan sekedar perluasan teknis, tetapi juga menyangkut pencapaian nilai artistik yang dikandungnya.¹ Aransemen merupakan pengolahan karya musik yang semula hanya berupa melodi pokok saja kemudian diperindah dengan harmonisasi akor-akor yang bervariasi. Aransemen tidak mengubah pola

¹ Pono Banoë, *Kamus Musik* (Yogyakarta: Kanisius, 2003), hal.30

asli dari lagu sehingga karakteristik dari lagu asli tidak berubah. Variasi dalam sebuah lagu yaitu ide tematis yang dapat dihasilkan dengan cara mengolah elemen musikal yaitu ritme, melodi, harmoni, dinamika, timbre dan ekspresi.²

Berdasarkan paparan diatas menurut penulis aransemen adalah suatu usaha mengubah maupun mengembangkan komposisi musik atau karya musik yang lama menjadi komposisi baru dengan memperhatikan unsur-unsur musik.

Langkah-Langkah Mengaransemen Lagu

Dalam mengaransemen memiliki cara khusus dalam mengaransemen baik itu lagu maupun musik. Dalam membuat aransamen biasanya dapat digunakan dua cara yaitu antara lain sebagai berikut :

1. Secara tertulis

Artinya yaitu dengan melakukan penambahan notasi atau pengubahan notasi dan dilakukan secara tertulis pada susunan not partitur pada sebuah lagu.

2. Secara tidak tertulis

Artinya yaitu dengan melakukan pengubahan langsung pada saat penggarapan lagu atau biasa disebut dengan improvisasi panggung.

Teknik Aransemen Lagu

Dalam mengaransemen penerapan ilmu bentuk analisa dan harmoni sangat dibutuhkan. Aransemen harmoni adalah paling utama untuk membentuk format *duet*, *trio*, *quartet*, dan seterusnya.³ Berikut ini adalah beberapa teknik yang mendukung agar aransemen menjadi lebih baik.

1. Pola Irama

Irama adalah rangkaian gerak yang terdapat dalam musik irama yang terbentuk dari sekelompok bunyi dan diam dengan panjang pendek yang berbeda dalam waktunya. Irama juga dapat diartikan panjang pendek nada dalam lagu, istilah asing irama adalah *ritmo* (*Yunani*), yang diterjemahkan menjadi ritme. Irama dalam musik berfungsi sebagai unsur musik pokok yang menghidupkan penyajian musik berhubungan dengan panjang pendek nada dan tekanan pada melodi, sebagai unsur musik pokok yang pertama.⁴ Pada dasarnya

² VY Kaestri & TW Widodo, Konstruksi Aransemen Bagimu Negeri melalui Penerapan Ilmu Harmoni dan Kontrapung Dasar, *Promusika*, Vol. 9, no.1 (April 2021), hal. 28, diakses pada tanggal 27 Mei 2023

³ Pra Budidharma, *Buku Kerja Teori Musik Sebagai Pengantar Komposisi dan Aransemen* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2001), hal.1

⁴ Karl Edmun Prier SJ, *Kamus Musik* (Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi, 2018), hal.76

irama untuk musik vokal dan perkusi jauh berbeda, hal ini disebabkan karena alat musik perkusi tidak memiliki nada sehingga dalam kenyataannya bunyi dari alat tersebut lebih statis dibandingkan dengan irama musik vokal yang kelihatannya lebih dinamis. Seperti misalnya : hobo (alat musik tiup), maka irama nyanyian juga agak jauh berbeda dengan sifat irama perkusi, dan agak mirip dengan sifat irama dinamis alat musik lain yang terus-menerus dapat berubah (*accelerando* - *ritardando*).

Berikut bentuk pola irama dari lagu “*Hupillit Jesus Dongan Ki*”



2. Alur Melodi

Melodi adalah rangkaian beberapa nada-nada yang terdengar berurutan serta berirama yang bergerak turun-naik serta mengandung suatu gagasan atau ide. Melodi merupakan suatu rangkaian nada-nada, serta nada-nada dari melodi membentuk suatu ide musikal yang komplit. Alur melodi terdiri dari rangkaian susunan nada yang memiliki pengaturan tinggi atau rendah nada dan pola nada sehingga membentuk kalimat lagu. Melodi dan irama terlihat serupa namun keduanya memiliki perbedaan. Irama adalah suara yang berulang sedangkan melodi sudah menggunakan nada. Dari nada ini kemudian diatur menjadi sebuah rangkaian yang berisi tinggi rendahnya nada, pergantian suara dari berbagai unsur suara, intonasi, dan durasi nada.⁵

Berikut ini bentuk alur melodi lagu “*Hupillit Jesus Dongan Ki*”



3. Harmoni

Harmoni adalah nada-nada yang yang dibunyikan bersamaan dalam bentuk format duet, trio, kuartet dan selanjutnya. Format duet merupakan teknik harmonisasi yang paling sederhana. Bentuk yang lebih rumit melibatkan nada ketiga menjadi format trio atau *three*

⁵ Karl Edmund Prier SJ, *Kamus Musik*, (Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi, 2018), hal.113-114.

part harmony. Selanjutnya bentuk format kuartet merupakan harmonisasi yang lebih kompleks atau disebut juga *four part harmony*.⁶ Sehingga harmoni adalah perpaduan nada-nada melodi dengan pola ritme yang serasi dan selaras sebagai satu kesatuan utuh.

Berikut ini bentuk harmoni dari lagu “Hupillit Jesus Dongan Ki”



Pengertian Saxophone

Saxophone merupakan instrumen musik yang memiliki sumber bunyi berdasarkan udara yang bergetar. Sesuai dengan klasifikasi alat musik (organologi) oleh Curt Sachs dan Horn Bostel, saxophone tergolong kedalam alat musik *aerophone*.⁷ Instrumen ini tergolong dalam instrumen tiup kayu (woodwind) walaupun bahan dasar instrumen tersebut terbuat dari logam. Badan dari saxophone dapat terlihat jelas berbentuk kerucut, bahannya terbuat dari metal yang tipis. Untuk mendapatkan nada nadanya, sepanjang tabung dibuat 18 – 20 lubang katup atau lubang nada dengan garis tengah yang semakin besar menyesuaikan bentuk tabungnya. Pada bagian yang lebih dekat dengan *mouthpiece* terdapat dua lubang katup kecil yang gunanya untuk memainkan nada-nada oktaf tinggi.⁸

Pengertian Kuartet Saxophone

Kuartet merupakan kelompok musik yang terdiri dari empat pemain instrumen. Artinya bentuk penyajian musik yang dilakukan oleh empat orang pemain musik. Keempat

⁶ Pra Budidharma, *Buku Kerja Teori Musik Sebagai Pengantar Komposisi dan Aransemen* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2001), hal.34

⁷ Pono bano, *Pengantar Pengetahuan Alat-Alat Musik* (Jakarta: Penerbit Pustaka Baru, 1984), hal.13

⁸Budi Linggono, *Seni Musik Non Klasik* (Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, 2008), hal 329

pemain tersebut memainkan musik secara bersama-sama (ansambel), baik menggunakan alat musik maupun vokal.⁹

Pengertian Musikalitas

Musikalitas adalah kualitas dari keinginan seseorang untuk menghayati emosi, irama, pemikiran dan ingatan musik, kualitas nyanyian, pendengaran, dan jangkauan suara yang bersifat timbal balik saat mendengarkan sebuah musik. Musikalitas juga dapat ditingkatkan dengan usaha-usaha aktif tertentu seperti lebih sering mendengar musik, bernyanyi, dan memainkan alat musik. Peningkatan musikalitas secara tidak langsung juga akan meningkatkan pengetahuan, kemampuan dan sikap terhadap musik itu sendiri.¹⁰

Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah kerangka yang membuat generalis yang dapat dipakai untuk menentukan beberapa hal yang saling berhubungan. Kerangka konseptual juga merupakan alat untuk menggambarkan fenomena tentang masalah penelitian. Dalam mengaransemen lagu terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan terhadap susunan nada yang dituangkan kedalam suatu komposisi melodi sehingga menghasilkan suatu karya musik yang harmonis.

Setelah lagu ini diaransemen oleh penulis kedalam instrumen kuartet saxophone, maka dalam penelitian ini diharapkan bahwa dalam segala hal yang dibahas dalam kerangka teoretis baik itu dalam struktur aransemen, teknik aransemen, bentuk dan struktur lagu yang terdiri dari motif, frase, kadens, gerak melodi dan pola meter, dapat memperoleh hasil yang tertuju untuk memperbaiki hal-hal yang terdapat dalam latar belakang masalah.

METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Metodologi Penelitian Kualitatif adalah penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll,

⁹ Sari Maya Indah Simamora, Skripsi, "*Teknik Penyajian Instrumen Flute Quartet for Flute, Violin, Viola, and Violincello karya Wolfgang Amadeus Mozart*", (UHN, 2021) hal.11

¹⁰ Rapidin Sitorus, Skripsi, "*Aransemen Lagu Buku Ende No.435 Marolop-Olop Tondingki Dalam Permainan Saxophone Alto Oleh Rapidin Sitorus Di Gereja HKI Hutabarat Tarutung*" (Tarutung: IAKN Tarutung, 2019), hal.38-39

secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah.¹¹

Peneliti melaksanakan peran sosial interaktif yaitu melakukan pengamatan, wawancara, mencatat hasil pengamatan dan interaksi dengan informan penelitian dan yang diteliti bersifat interaktif tidak bisa dipisahkan dan bertimbal balik. Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam. Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: kata-kata dan tindakan subjek penelitian sumber tertulis dan dokumentasi.

HASIL PENELITIAN

Sinopsis Lagu

Lagu *Hupillit Jesus Dongan Ki* karya Karl Kuhlo pertama kali diterbitkan pada tahun 1891. Lagu ini diterjemahkan kedalam buku ende dan dan buku nyayian HKBP, yaitu buku ende nomor 471 dan buku logu 318. Lagu ini dinyanyikan berbagai denominasi gereja protestan aliran lutheran. Lagu *Hupillit Jesus Dongan Ki* merupakan nyanyian yang menggambarkan tentang penyerahan diri penuh kepada Tuhan Yesus sebagai seorang sahabat. Seorang sahabat yang membuktikan bahwa Dia telah lebih dulu mengorbankan dirinya melalui kematian di salib. Oleh sebab itu kita harus mengakui bahwa Yesus adalah sahabat yang sejati. Dengan begitu lagu ini merupakan ungkapan bahwa kini hidup kita harus berani berkorban bagi Yesus. Apapun yang menjadi penderitaan kita dalam dunia ini, kita harus berani mengikuti Yesus dan selalu meneladani-Nya, bahkan kita harus bersedia kehilangan nyawa kita demi Yesus.

Konsep Aransemen

Penulis menetapkan nada dasar lagu *Hupillit Jesus Dongan Ki* dalam aransemen ini yaitu F = do agar lagu dapat dimainkan sesuai range nada masing-masing saxophone. Birama 4/4 dengan tempo 85 dirasa menjadi tempo yang tepat untuk mencapai puncak emosial sehingga pesan dari lagu tersebut dapat tersampaikan. Dalam penelitian ini, penulis menambahkan dan mengembangkan pola irama dan setiap bar terdapat beberapa nada yang bergerak berlawanan. Setelah diaransemen, jumlah bar dalam lagu ini bertambah dari 26 menjadi 35 bar. Proses pengerjaan karya ini didukung oleh program aplikasi musik Sibelius dalam menuliskan notasi dan aplikasi pendukung lainnya. Hasil aransemen yang dilakukan penulis dimainkan pada ibadah minggu di GKPI Pagar Beringin.

¹¹ Lexi J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hal. 6.

Penggarapan Aransemen

Proses aransemen lagu *Hupillit Jesus Dongan Ki* pada permainan kuartet saxophone merupakan tindakan inspiratif penulis, sehingga nantinya karya ini menjadi sebuah referensi dan pembelajaran bagi kalangan masyarakat, Gereja dan khususnya mahasiswa pendidikan musik gereja IAKN Tarutung. Penulis terinspirasi dari beberapa arranger yang telah melakukan penggarapan dan menghasilkan komposisi musik yang luar biasa. Sesuai dengan konsep dan langkah-langkah aransemen yang telah dipaparkan dalam Bab II, berikut hasil aransemen yang telah digarap oleh penulis.

1. Intro pada lagu

Intro pada lagu ini dimulai dari penggalan refrain lagu. Pada birama 1 sampai 9 merupakan intro dari aransemen lagu ini, yang dimainkan dengan kombinasi alto saxophone, tenor saxophone dan bariton saxophone. Pada bar 1 dan 2 penulis memberikan penekanan dinamika *piano (P)* dan *mezzo piano (mp)* pada bar 3 dan 4, untuk memberi kesan lembut dan tenang diawal lagu. Pada penggarapan ini penulis menerapkan ilmu kontrapung bebas dibagian tenor dan bariton saxophone, dimana melodinya bergerak dan berdiri sendiri.

Pada birama 1 sampai 3, alto dan tenor saxophone bergerak sama yaitu memainkan penggalan refrain dari lagu dengan alto saxophone sebagai melodi utama. Sedangkan baritone saxophone berfungsi sebagai bass dalam lagu ini dengan ritme yang berbeda. Perbedaan tersebut sengaja dilakukan agar menghindari kesan yang monoton. Perpaduan karakter ketiga instrumen tersebut dimaksudkan memberi kesan keagungan.

The musical score is for a saxophone quartet in 4/4 time, B-flat major. It consists of four staves: Soprano Saxophone, Alto Saxophone, Tenor Saxophone, and Baritone Saxophone. The Soprano part has a melodic flourish starting in measure 5. The Alto and Tenor parts play a similar melodic line, while the Baritone part provides a bass line. Dynamics are marked as *p*, *mp*, and *f*. Chords are indicated above the staves: F, 2 F⁷, B^b3, 4 F, 5 D^m, C.

Pada bar 4 sampai akhir lagu, penulis memilih sopran saxophone sebagai melodi utama. Ketukan ke empat bar ke-4 pada bagian intro ini, penulis menerapkan glissando menuju F' (do oktaf) di bar 5 pada bagian sopran saxophone sebagai penghantar mencapai klimaks dari lagu. Pada bagian alto, tenor dan bariton diberikan dinamika *crescendo* untuk menghantarkan lagu kedalam suasana selanjutnya.

The image shows a musical score for four saxophone parts: Soprano Saxophone (Sop. Sax.), Alto Saxophone (Alto Sax.), Tenor Saxophone (Ten. Sax.), and Baritone Saxophone (Bari. Sax.). The Soprano Saxophone part is the primary melody, starting with a glissando from bar 4 to bar 5, reaching the note F. The Alto Saxophone part has a few notes in bar 4 and then rests. The Tenor Saxophone part has a few notes in bar 4 and then rests. The Baritone Saxophone part has a few notes in bar 4 and then rests. The score is written in treble clef for the Soprano, Alto, and Tenor parts, and bass clef for the Baritone part. The key signature has one flat (B-flat).

Pada birama ke-5 penulis memberikan penekanan dinamika *forte* (*f*) dengan pertanda bahwa klimaks dari lagu tersebut terdapat pada bagian ini. Kemudian pada birama ke-9 diberikan dinamika *descrescendo* (perlahan semakin lembut) agar *attack* (awal menyanyi) pada ketukan ke empat birama ini dapat dinyanyikan dengan lembut.

The image shows a musical score for four saxophone parts: Soprano Saxophone (Sop. Sax.), Alto Saxophone (Alto Sax.), Tenor Saxophone (Ten. Sax.), and Baritone Saxophone (Bari. Sax.). The score is written in treble clef for the Soprano, Alto, and Tenor parts, and bass clef for the Baritone part. The key signature has one flat (B-flat). The score shows measures 5 through 9. Above the staff, chord symbols are provided: 5 Dm, C, 6 F, 7 Gm, 8 C, C7, 9 F. The Soprano Saxophone part starts with a *f* dynamic marking and a crescendo hairpin. The Alto Saxophone part starts with a *f* dynamic marking and a crescendo hairpin. The Tenor Saxophone part starts with a *f* dynamic marking and a crescendo hairpin. The Baritone Saxophone part starts with a *f* dynamic marking and a crescendo hairpin. The score ends with a decrescendo hairpin in measure 9.

2. Bagian Awal Lagu

Pada bagian kedua merupakan sopran saxophone sebagai melodi utama dan mulai meenyanyikan lagu ayat yang pertama. Penulis menetapkan dinamika *piano (P)* supaya dalam memulai lagu dengan perasaan lembut. Pada bar 10 dan 11 penulis menerapkan kontrapung pola I (*species I*).

Pada bar ke-12 dan 13 terdapat tanda diam satu ketuk di sopran dan alto saxophone. Selanjutnya penulis mengembangkan melodi utama untuk bagian alto, tenor dan bariton saxophone menjadi lebih kaya dan bervariasi, sehingga lagu terus mengalir. Pada bar 14 ketukan pertama, penulis menerapkan tekni slide pada sopran saxophone, untuk memperindah nada yang dimainkan.

Pada bar 15 sampai bar 17, penulis menerapkan pola v (*species v*) sulaman bebas dari kontrapung terhadap CF (*cantus firmus*) atau melodi utama. Pada bar 17 penulis menerapkan teknik fuga pada bagian alto, tenor dan bariton saxophone, dimana antara tenor dengan alto terkesan saling bersahut-sahutan. Pada bar 17 terdapat tanda pengulangan yang akan dimulai dari birama ke-10 lagi.

15 B \flat 16 F 17 C C 7

1.

3. Refrain Lagu

Pada bagian ketiga adalah refrain dari lagu. Penulis melakukan penggarapan dengan menekankan dinamika *mezzo forte* (*mf*) mulai dari bar 19. Alto saxophone mengikuti pola melodi dari melodi utama. Penulis menerapkan kontrapung bebas pada bagian tenor dan bariton saxophone, serta menekankan dinamika *crescendo* pada masing-masing bagian.

19 F 20 F 7 B \flat 21 22 F

mf

mf

mf

mf

Pada bar 23 sampai bar 25 merupakan klimaks dari aransemen lagu ini. Pada bagian ini, penulis menekankan dinamika *forte* (*f*) yang menandakan bahwa bagian ini adalah puncak ekspresi yang pertama dari lagu *Hupillit Jesus Dogan Ki*.

23 Dm C 24 F Gm 25 C

Pada bar 26 sampai 28 penulis menerapkan dinamika *mezzo forte* (*mf*) sehingga tensi dari lagu perlahan menurun dan berjalan pada bagian berikutnya. Penekanan dinamika ini dilakukan agar interpretasi dari lagu ini dapat tersampaikan. Pada bar 26 alto saxophone mendapatkan variasi melodi dengan mengembangkan melodi utama pada sopran saxophone dan tenor saxophone masih mengikuti pola irama dari melodi utama. Selanjutnya pada bar 27 sampai 28 masih mempertahankan irama yang sama dengan melodi utama.

26 C7 27 F 28 F7

Pada birama 29 sampai 32 penulis mengulangi hal yang sama dengan yang diterapkan seperti sebelumnya. Pada bar 30 penulis menambahkan teknik *glissando* dibagian tenor saxophone dengan tujuan sebagai penghantar klimaks lagu menuju melodi utama dengan permainan dinamika *crescendo*. Penulis menekankan dinamika *forte* (*f*) dibagian ini untuk menandakan bahwa klimaks dari lagu.

Musical score for saxophone quartet, measures 29-32. The score is written for four staves (Soprano, Alto, Tenor, Bass) in a key signature of one flat (Bb). The time signature is 4/4. The chords indicated above the staves are Bb (29), F (30), Dm (31), C (32), and F (32). The dynamics are marked *f* (forte) for measures 30, 31, and 32. The bass line is marked *f* at the end of measure 32.

4. Akhir Lagu

Bar 33 sampai 35 merupakan bagian terakhir dari karya aransemen ini. Pada bar 33 ini alto dan tenor saxophone mengikuti pola irama dari melodi utama dan bariton saxophone tetap menerapkan pola irama yang sama sebagai posisi bass. Kemudian pada bar 34 penulis menerapkan pola kontrapung *species 4* pada bagian alto saxophone sehingga terkesan mengakhiri lagu. Pada bar 35 penulis menutup dengan dinamika *descrescendo* untuk memberikan penekanan emosional pada akhir lagu.

Musical score for saxophone quartet, measures 33-35. The score is written for four staves (Soprano, Alto, Tenor, Bass) in a key signature of one flat (Bb). The time signature is 4/4. The chords indicated above the staves are Gm (33), Bb (34), C (35), and F (35). The dynamics are marked *descrescendo* (decreasing) for measures 34 and 35. The bass line is marked *descrescendo* at the end of measure 35.

Teknik Permainan Kuartet Saxophone

Adapun teknik permainan saxophone yang digunakan dalam aransemen lagu *Hupillit Jesus Dongan Ki* adalah sebagai berikut.

1. Embouchure

Dalam bermain saxophone, embouchure menggambarkan posisi antara bibir, gigi, rahang, dan otot-otot disekitar mulut ketika udara ditiupkan melalui mouthpiece. Secara alamiah, embouchure adalah upaya untuk menghasilkan suara yang baik dan kemampuan untuk memainkan saxophone dengan baik. Aspek penting lainnya dari bentuk embouchure ini adalah seberapa banyak bagian mouthpiece yang masuk kedalam mulut. Jika terlalu sedikit bagian mouthpiece yang masuk kedalam mulut, maka sound atau suara yang dihasilkan akan kecil dan mengurangi kemampuan untuk mengontrol saxophone. Salah satu cara untuk mengetahui apakah mouthpiece berada pada posisi yang benar adalah dengan melihat mouthpiece dari samping dengan reed yang terpasang pada mouthpiece. Perhatikan bahwa jarak antara reed dengan mouthpiece semakin menjauh. Titik pertemuan antara reed dengan mouthpiece yang akan berjarak itulah yang menjadi posisi gigi bagian atas mouthpiece diletakkan.

2. Tongue (Tonguing)

Teknik lidah (tonguing) merupakan salah satu teknik dasar yang juga penting dalam memainkan saxophone. Lidah digunakan untuk memberikan attack atau aksentuasi ketika mulai mengeluarkan udara melalui mouthpiece. Terdapat berbagai macam variasi tonguing, namun pada umumnya teknik menggunakan tonguing adalah dengan menyentuhkan ujung lidah dengan ujung reed, sembari mengucapkan "dah" ketika ujung lidah menyentuh ujung reed.

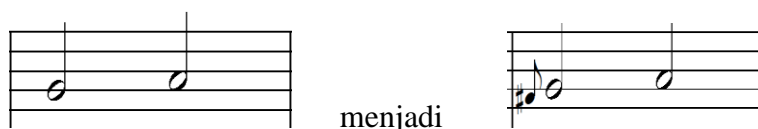
3. Breathing (Pernapasan)

Latihan pernapasan harus menjadi bagian latihan rutin bagi saxophonist, agar kemampuan untuk menguasai instrumen dapat bertambah. Pernapasan diafragma merupakan pernapasan yang harus dikuasai setiap pemain saxophone, karena dengan pernapasan ini dapat memperoleh kapasitas udara yang besar sehingga memiliki daya tahan untuk meniup saxophone.

4. Glize/Glide

Teknik ini biasa disebut slide note, yaitu dengan membunyikan setengah lebih rendah atau lebih tinggi dari nada yang akan dituju. Teknik ini bertujuan untuk sebagai hiasan yang akan memperindah lagu.

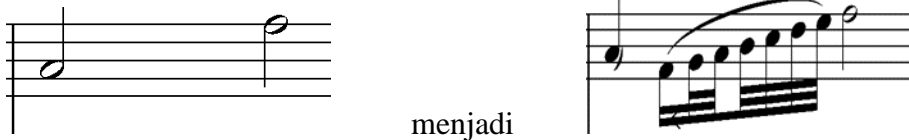
Contoh:



5. Slur

Slur disebut juga garis lengkung legato yang menyatakan agar beberapa not dimainkan atau dinyayikan secara bersambung. Teknik ini memerlukan jari yang lentur dikarenakan disaat kita ingin menuju sebuah nada terlebih dahulu kita harus ke dua atau tiga laras diatas atau dibawah not tujuan.

Contoh:



KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Musik adalah suatu wujud karya dari ekspresi jiwa manusia yang dituangkan melalui suara maupun instrumen. Era sekarang ini, musik berkembang sangat pesat dan sudah menjadi kebutuhan manusia. Sehubungan dengan itu, setiap komposer memiliki cara tersendiri dalam menyampaikan ide pemikiran melalui karya yang diciptakan. Dengan memperhatikan harmoni dan mengutamakan warna baru, penulis menggarap kembali lagu *buku ende no.471 Hupillit Jesus Dongan Ki* kedalam bentuk yang baru. Lagu ini merupakan salah satu karya musik Karl Kuhlo, 1891.

Lagu *Hupillit Jesus Dongan Ki* diaransemen kedalam bentuk kuartet saxophone. Kuartet saxophone adalah ansambel musik yang terdiri dari empat instrumen saxophone, yaitu sopran saxophone, alto saxophone, tenor saxophone, dan bariton saxophone. Karya aransemen lagu *Hupillit Jesus Dongan Ki* menggunakan nada dasar F = do dengan metronom 85 dan tanda birama 4/4 yang bertujuan memberi kesan tenang, bersemangat, dan penjiwaan yang lebih mendalam. Lagu *Hupillit Jesus Dongan Ki* sebelum di aransemen berjumlah 25 bar dan setelah diaransemen menjadi 35 bar. Dengan memperhatikan bentuk melodi, ritme, tempo, harmoni, dan dinamika, masing-masing bagian berdiri sendiri dan bergerak bebas mengikuti jalannya lagu tanpa melupakan esensi dari lagu tersebut.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan diatas, maka penulis mengharapkan:

1. Pembaca dapat memahami lebih dalam makna lagu ini dan menjadikannya sebagai bahan referensi untuk mengembangkan pengetahuan dan kemampuan dalam mengaransemen karya musik lainnya.

2. Agar lebih memahami ilmu harmoni dan teknik-teknik mengaransemen apabila ingin menggarap suatu karya musik, sehingga nantinya dengan mudah mengembangkan ide-ide dan mengaplikasikannya dalam sebuah konsep yang baru.
3. Bagi mahasiswa prodi Pendidikan Musik Gerejawi supaya lebih mendalami lagi mata kuliah yang menyangkut pembelajaran tentang aransemen musik dan mencari media sarana dan prasarana untuk mendukung pembelajaran tersebut.
4. Setia jemaat gereja yang menyanyikan lagu *Hupillit JesusDongan Ki* dalam peribadahan, supaya memperhatikan tempo, dinamika dan simbol-simbol musik yang terdapat pada lagu tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Budidharma, Pra. 2001. Buku Kerja Teori Musik Sebagai Pengantar Komposisi Dan Aransemen. Jakarta: PT Elex Media Komputindo
- Budi Linggono. 2008. Seni Musik Non Klasik. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.. hal 329
- Banoe, Pono. 2003. Kamus Musik. Yogyakarta. KANISIUS.
- Kaestri VY & TW Widodo. 2021, Konstruksi Aransemen Bagimu Negeri melalui Penerapan Ilmu Harmoni dan Kontrapung Dasar. Promusika, vol 9(1)
- Lexi J. Moleong. 2017. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. hal. 6.
- Pra Budidharma. 2001. Buku Kerja Teori Musik Sebagai Pengantar Komposisi dan Aransemen Jakarta: PT Elex Media Komputindo. hal.1
- Sari Maya Indah Simamora. 2021. Skripsi. "*Teknik Penyajian Instrumen Flute Quartet for Flute, Violin, Viola, and Violincello karya Wolfgang Amadeus Mozart*". UHN. hal.11
- Sitorus, Rapidin 2019, Aransemen Lagu Buku Ende No. 435 Marolop-Olop Tondingki Dalam Permainan Saxophone Alto Oleh Rapidin Sitorus Di Gereja HKI Hutabarat Tarutung.
- SJ, Karl Edmund Prier. 2020. Ilmu Bentuk Musik. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.
- SJ, Karl Edmund Prier. 2018. Kamus Musik. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.
- SJ, Karl Edmund Prier. 2001. Ilmu Harmoni- edisi baru. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi